

**ANALISIS DETERMINAN EFISIENSI  
PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010-2014 :  
PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA) DAN STRUCTURE-CONDUCT-  
PERFORMANCE (SCP)***



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika & Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :  
**RATU AHDINI MAGFUROH MANDALA**  
**NIM 12020112130091**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratu Ahdini Magfuroh Mandala  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130091  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN EFISIENSI  
PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010-  
2014 : PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA) DAN STRUCTURE-  
CONDUCT-PERFORMANCE (SCP)***  
Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 19 September 2016  
Dosen Pembimbing

(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)  
NIP. 19731018 200212 1 001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Ratu Ahdini Magfuroh Mandala  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130091  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN EFISIENSI  
PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010-  
2014 : PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA) DAN STRUCTURE-  
CONDUCT-PERFORMANCE (SCP)***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 September 2016**

**Tim Penguji:**

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si, Ph.D (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE., M.Com., PhD., Akt  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ratu Ahdini Magfuroh Mandala, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Determinan Efisiensi Perbankan Indonesia Tahun 2010-2014 : Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Structure-Conduct-Performance* (SCP), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 September 2016

Yang Membuat Pernyataan,

(Ratu Ahdini Magfuroh Mandala)

NIM : 12020112130091

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. ”

(Al-Insyirah 94:5)

“ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. ”

(Thomas Alva Edison)

*“ Sukses bermula dari pikiran kita. Sukses adalah kondisi pikiran kita. Bila Anda menginginkan sukses, maka Anda harus mulai berpikir bahwa Anda sukses dan mengisi penuh pikiran Anda dengan kesuksesan. ”*

(Dr. Joyce Brothers)

“ Kita semua selalu dihadapkan pada ribuan kesempatan emas yang tersamarkan dengan baik oleh kesulitan. ”

(Charles Swindoll)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Mamah dan Papah, kakak semata wayang tersayang Kak Ajeng, serta orang-orang yang berada di dekat saya

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perbankan Indonesia selama tahun 2010-2014. Untuk mengukur efisiensi, metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) berdasarkan pada tiga pendekatan: produksi, intermediasi, dan aset. Objek penelitian ini adalah 100 bank umum yang terdiri dari enam kelompok, antara lain 4 Bank Persero, 31 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) Non Devisa, 24 Bank Pembangunan Daerah (BPD), 10 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Selanjutnya, untuk menganalisis determinan efisiensi perbankan Indonesia digunakan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Tingkat efisiensi adalah variabel kinerja sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen yang digunakan adalah struktur (*structure*) dan perilaku (*conduct*), terdiri dari: pangsa pasar atau *Market Share* (MS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-performing loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Metode analisis determinan efisiensi perbankan adalah regresi dengan metode Tobit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Persero memiliki tingkat efisiensi produksi paling tinggi. Sementara itu, BPD memiliki tingkat efisiensi intermediasi paling tinggi. BUSN Non Devisa memiliki tingkat efisiensi aset paling tinggi. MS berpengaruh positif terhadap efisiensi produksi dan efisiensi intermediasi. Namun, MS berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi aset. CAR berpengaruh positif terhadap efisiensi produksi dan efisiensi aset. LDR berpengaruh negatif terhadap efisiensi produksi dan efisiensi aset. NIM berpengaruh positif terhadap efisiensi intermediasi.

Kata Kunci: efisiensi teknis, perbankan, *data envelopment analysis* (DEA), *structure conduct performance* (SCP), model Tobit

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the technical efficiency level and its determinants in Indonesian banking industry during the period of 2010 – 2014. To measure efficiency level, the Data Envelopment Analysis (DEA) is applied based on the three approaches: production, intermediation, and asset. The objects of research are 100 public banks, which consist of six groups, i.e. 4 Shareholder Banks (Bank Persero), 31 Foreign Exchange National Private-Public Banks, 21 Non-Foreign Exchange National Private-Public Banks, 24 Regional Development Banks (BPD), 10 Mixed Banks, and 10 Foreign Banks. In addition, to analyze the determinants of efficiency level in Indonesian banking industry, this research uses the Structure-Conduct-Performance (SCP) framework. In this research, Technical efficiency level is a performance indicator used as dependent variable, while independent variables consist of Structure (S) and Conduct (C) such as: Market Share (MS), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM). To estimate the determinant of banking industry, the regression with Tobit model is applied.*

*Based on the three approaches of efficiency measurement, the results show that the Shareholder Bank (Bank Persero) experiences the highest production-efficiency level. Meanwhile, Regional Development Bank (BPD) has the highest intermediation-efficiency level and the Non-Foreign Exchange National Private Public Bank has the highest assets-efficiency level. Tobit regression shows that Market Share (MS) has positive influence toward production and intermediation-efficiency level, but it has negative influence on asset-efficiency level. Similarly, CAR has positive influence on production and assets-efficiency. LDR negatively influence the production and assets efficiency. NIM has positive effect on intermediation-efficiency.*

*Keywords: technical efficiency, banking industry, Data Envelopment Analysis (DEA), Structure Conduct Performance (SCP), Tobit model*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Efisiensi Perbankan Indonesia Tahun 2010-2014 : Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Structure-Conduct-Performance* (SCP)”. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberi masukan dan saran selama proses pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. H. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di FEB UNDIP.
5. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. dan Banatul Hayati, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas koreksinya dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Ucep Supardi, M.Si. dan Ibunda Dra. Enny Prihantini atas curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis.
7. Kakak semata wayang, Ajeng Ayu Nabila Mandala, S.P. terima kasih atas doa, semangat, dan kesediaannya untuk mendengarkan segala cerita dan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
8. Sahabat yang sudah seperti keluarga di Semarang, Prissa Deffinika A. P., Yuke Firdausi, Ivana Rambe, Annisa Eka Putri, Hani Permatasari, terima kasih sudah selalu menemani dan saling mendukung dari awal sampai dengan akhir kuliah.
9. Fadhilah Eka Putra, terima kasih atas motivasi, doa, saran, canda tawa, dan waktu yang telah diberikan dalam menemani penulis selama bimbingan dan mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman "*Bintang-bintang*", Dio, Samuel, Ricko, Pandu, Arul, Goro, terima kasih atas kebersamaan dan jalan-jalan serunya.
11. Ari Wahyu Nugroho, S.E., Rosediana Eka, S.E., Sandy Juli Maulana, S.E., dan Alan Ray Farandy, S.E. terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan analisis data dengan lancar. Maaf telah merepotkan.
12. Teman-teman Sumberrejo *Squad*, Dira, Erieke, Ria, Maeva, Singgih, Mas Ardi, Brili, Onny, Putri, dan Kak Dila terima kasih atas kenangan dan pengalaman berharga yang tidak pernah terlupakan selama berada di desa.
13. Xina, Siwi, Nike, Kak Nat, Kak Ella, Kak Nov terima kasih atas canda tawanya sehingga lorong sayap kiri lantai 3 KPD CHU menjadi ramai.
14. Kakak-kakak, teman-teman, serta adik-adik Tor-Tor FEB UNDIP, Kak Santa, Kak Paskah, Ivana, Ivani, Kak Linda, Arni, Kristina, Suci, Levina, Remini, Zahra, Anna, Iunike, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk latihan, suka duka, dan berbagi pengalaman.
15. Teman-teman Pengurus UPK Tari Periode 2014-2015, Icha, Prissa, Ivana, Ivani, Hani, Asticang, Hesti, Meyke, Dea, Adhisti, Ayu, Fattiya, Anin, Itang, Shasa, Adin, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.

16. Teman-teman IESP 2012 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan kita, senang dapat mengenal kalian semua, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
17. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 19 September 2016

Penulis,

Ratu Ahdini Magfuroh Mandala

NIM 12020112130091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	22
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	24
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	24
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	24
1.4 Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	27
2.1 Teori Produksi.....	27
2.2 Fungsi Produksi.....	28
2.3 Perbankan dengan Pendekatan Teori Produksi.....	32
2.4 Teori Efisiensi.....	33
2.5 Konsep Efisiensi Bank.....	42
2.6 Teori <i>Structure-Conduct-Performance</i> (SCP).....	44
2.6.1 Struktur.....	47
2.6.2 Perilaku.....	48
2.6.3 Kinerja.....	51
2.7 Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Tingkat Efisiensi Bank.....	53

2.8	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Tingkat Efisiensi Bank .....	55
2.9	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Tingkat Efisiensi Bank .....	56
2.10	Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap Tingkat Efisiensi Bank .....	57
2.11	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Tingkat Efisiensi Bank .....	58
2.12	Penelitian Terdahulu .....	60
2.13	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	72
2.14	Hipotesis Penelitian.....	75
BAB III METODE PENELITIAN.....		76
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	76
3.1.1	Variabel Penelitian .....	76
3.1.1.1	Variabel Model Efisiensi .....	76
3.1.1.2	Variabel dalam Model Empiris.....	78
3.1.2	Definisi Operasional Variabel .....	79
3.2	Populasi dan Sampel .....	86
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	87
3.3.1	Jenis Data .....	87
3.3.2	Sumber Data .....	87
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	88
3.5	Metode Analisis Data .....	88
3.5.1	Tahap I: Pengukuran Efisiensi Teknis dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	89
3.5.2	Tahap II: Model Regresi Tobit.....	92
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	96
3.5.4	Uji Statistik.....	96
3.5.4.1	Uji z-statistik.....	96
3.5.4.2	Uji <i>Likelihood Ratio</i> (Uji G) .....	97
3.5.4.3	Uji <i>Likelihood Ratio Index</i> ( <i>Pseudo R<sup>2</sup></i> ).....	98
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		99
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	99
4.1.1	Analisis Efisiensi Pendekatan Produksi Perbankan Indonesia..	102

4.1.2	Analisis Efisiensi Pendekatan Intermediasi Perbankan Indonesia.....	103
4.1.3	Analisis Efisiensi Pendekatan Aset Perbankan Indonesia.....	105
4.1.4	Analisis Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> ) Berdasarkan Total Kredit Perbankan Indonesia.....	107
4.1.5	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbankan Indonesia	108
4.1.6	Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perbankan Indonesia ...	110
4.1.7	Analisis <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Perbankan Indonesia....	112
4.1.8	Analisis <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Perbankan Indonesia .....	113
4.2	Analisis Deskriptif.....	115
4.3	Analisis Hasil Regresi .....	124
4.3.1	Pendekatan Produksi .....	124
4.3.1.1	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji z-statistik).....	125
4.3.1.2	Pengujian <i>Likelihood Ratio</i> .....	126
4.3.1.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	127
4.3.2	Pendekatan Intermediasi.....	129
4.3.2.1	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji z-statistik).....	129
4.3.2.2	Pengujian <i>Likelihood Ratio</i> .....	130
4.3.2.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	132
4.3.3	Pendekatan Aset .....	136
4.3.3.1	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji z-statistik).....	137
4.3.3.2	Pengujian <i>Likelihood Ratio</i> .....	138
4.3.3.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	139
BAB V PENUTUP .....		143
5.1	Kesimpulan.....	143
5.2	Keterbatasan dan Saran Penelitian .....	145
5.2.1	Keterbatasan .....	145
5.2.2	Saran.....	146
5.3	Implikasi Kebijakan .....	147
DAFTAR PUSTAKA .....		148
LAMPIRAN.....		153

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2010-2014.....	8
Tabel 1.2 Indikator Kinerja Bank Persero di Indonesia Tahun 2010-2014 .....	10
Tabel 1.3 Indikator Kinerja BUSN Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014.....	11
Tabel 1.4 Indikator Kinerja BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014..	13
Tabel 1.5 Indikator Kinerja BPD di Indonesia Tahun 2010-2014.....	14
Tabel 1.6 Indikator Kinerja Bank Campuran di Indonesia Tahun 2010-2014.....	16
Tabel 1.7 Indikator Kinerja Bank Asing di Indonesia Tahun 2010-2014.....	17
Tabel 1.8 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Terhadap Determinan Efisiensi.....	20
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	65
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Input dan Output Pendekatan Produksi Tahun 2010-2014 .....	115
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Output Pendekatan Intermediasi .....	117
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Output Pendekatan Aset Tahun 2010-2014.....	119
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Dependensi .....	121
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Independensi.....	122
Tabel 4.6 Hasil Regresi Efisiensi Pendekatan Produksi .....	124
Tabel 4.7 Hasil Regresi Efisiensi Pendekatan Intermediasi.....	129
Tabel 4.8 Hasil Regresi Efisiensi Pendekatan Aset .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pangsa Perbankan dalam Sistem Keuangan Indonesia Tahun 2014 (%).....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Pangsa Pasar Berdasarkan Total Kredit Menurut Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%).....	3
Gambar 1.3 Nilai <i>Net Interest Margin</i> (NIM) di Negara ASEAN Tahun 2014 (%) .....	4
Gambar 1.4 Nilai BOPO di Negara ASEAN Tahun 2014 (%) .....	5
Gambar 2.1 Kurva Hubungan Antara TP, AP, dan MP .....	29
Gambar 2.2 Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Sisi Input .....	35
Gambar 2.3 Pengukuran Sisi Input dan Output pada Efisiensi Teknis dan .....	38
Gambar 2.4 Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Sisi Output .....	39
Gambar 2.5 Bagan <i>Structure – Conduct – Performance</i> .....	46
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	74
Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Efisiensi Pendekatan Produksi Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014.....	102
Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Efisiensi Pendekatan Intermediasi Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014.....	104
Gambar 4.3 Nilai Rata-Rata Efisiensi Pendekatan Aset Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 .....	105
Gambar 4.4 Nilai Rata-Rata <i>Market Share</i> Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%).....	108
Gambar 4.5 Nilai Rata-Rata CAR Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%) .....	109
Gambar 4.6 Nilai Rata-Rata LDR Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%) .....	111
Gambar 4.7 Nilai Rata-Rata NPL Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%) .....	112
Gambar 4.8 Nilai Rata-Rata NIM Berdasarkan Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%) .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Bab I (Latar Belakang Masalah) .....	154
Lampiran B Data Variabel Input dan Variabel Output 100 Bank Umum Tahun 2010-2014 .....	155
Lampiran C Data Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	180
Lampiran D Hasil Regresi Tobit dan Uji <i>Likelihood Ratio</i> .....	205

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

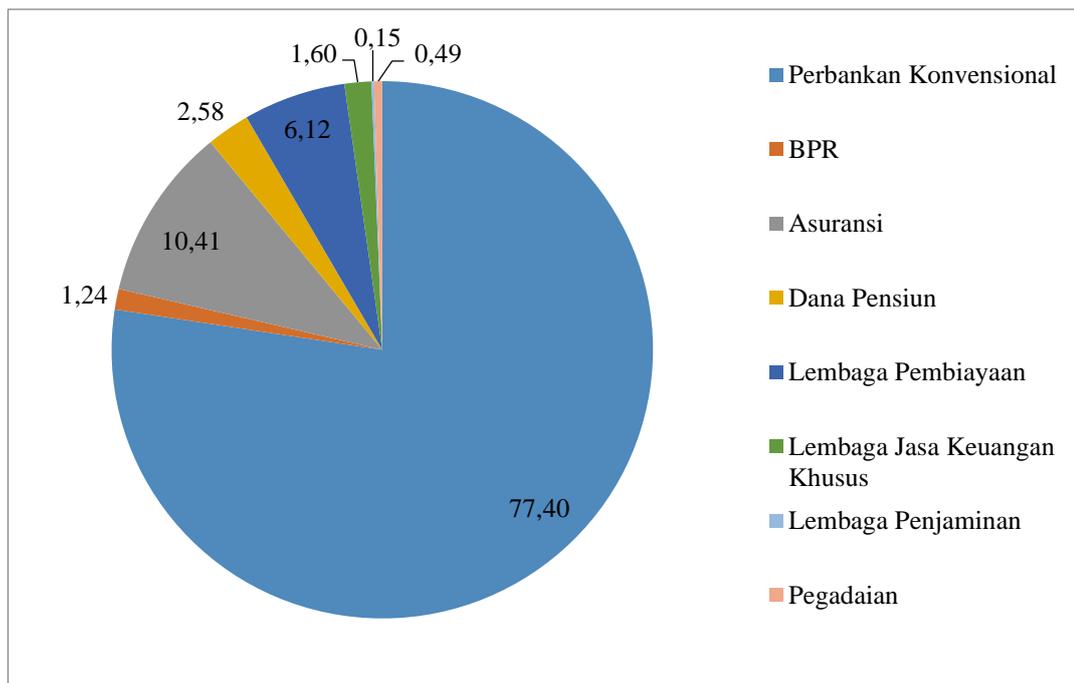
Sektor jasa keuangan merupakan sub sistem dari keseluruhan sistem dalam perekonomian di Indonesia. Menurut definisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor keuangan terdiri dari industri keuangan bank dan industri keuangan non bank (asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, sekuritas, dan pegadaian). Setiap tahunnya, kinerja perbankan selalu mendominasi dalam sektor keuangan Indonesia. Kinerja tersebut perlu mendapat perhatian guna mewujudkan sistem perbankan yang efisien, sehat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lebih merata, khususnya melalui pembiayaan yang mudah, aman, dan terjangkau. Pada akhirnya, kondisi tersebut akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Widiarti *et al.*, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank memiliki peranan penting yang menyangkut kesejahteraan rakyat. Bank yang sehat akan mampu bekerja optimal, sehingga tercapai peranannya dalam pembangunan nasional.

Menurut Muljawan *et al.* (2014), sektor perbankan memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari dominasi aset

perbankan yang besar dalam sektor keuangan sebagaimana yang ditunjukkan dalam Gambar 1.1. Berdasarkan dominasi tersebut, Indonesia dapat dikategorikan sebagai *Bank Based Country*.

**Gambar 1.1**  
**Pangsa Perbankan dalam Sistem Keuangan Indonesia Tahun 2014 (%)**

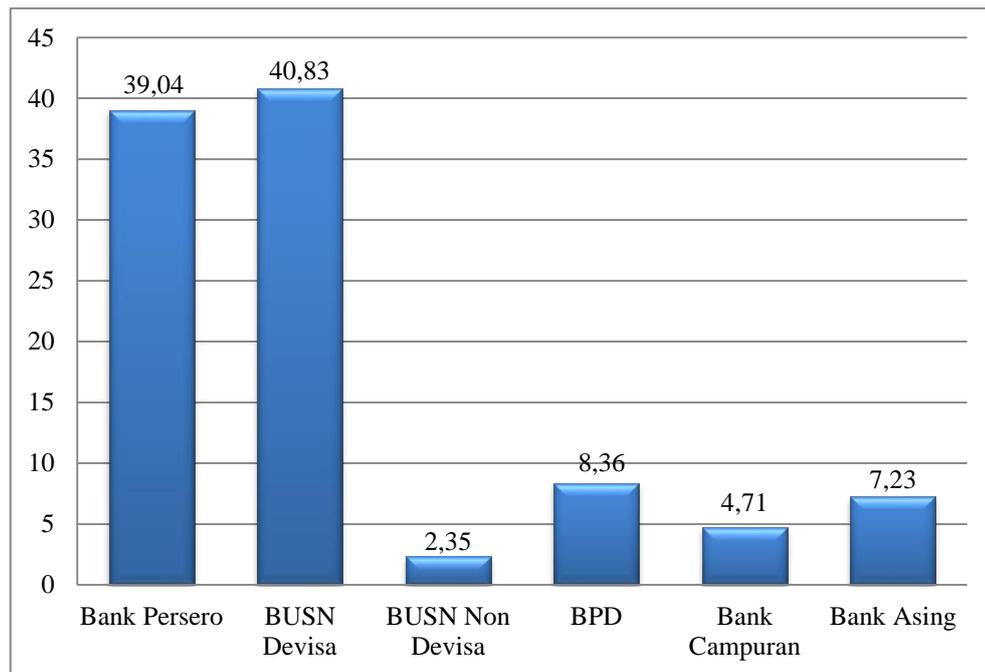


Sumber: Laporan Triwulanan IV Tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa perbankan konvensional memiliki aset terbesar dalam sistem keuangan Indonesia, yaitu sebesar 77,40% atau sebanyak Rp 5.615,15 triliun. Sementara itu, lembaga penjaminan memiliki kontribusi aset paling sedikit, yaitu sebesar 0,15% atau sebanyak Rp 10,88 triliun. Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa perbankan konvensional memiliki kontribusi yang sangat besar dalam sektor keuangan Indonesia dan terlampaui jauh apabila dibandingkan dengan lembaga lainnya yang hanya berkontribusi sedikit. Hal ini tentu saja merupakan turut andil

dari bank-bank yang mendominasi pasar dalam meningkatkan persaingan untuk dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar.

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata Pangsa Pasar Berdasarkan Total Kredit Menurut Jenis Bank Tahun 2010-2014 (%)**



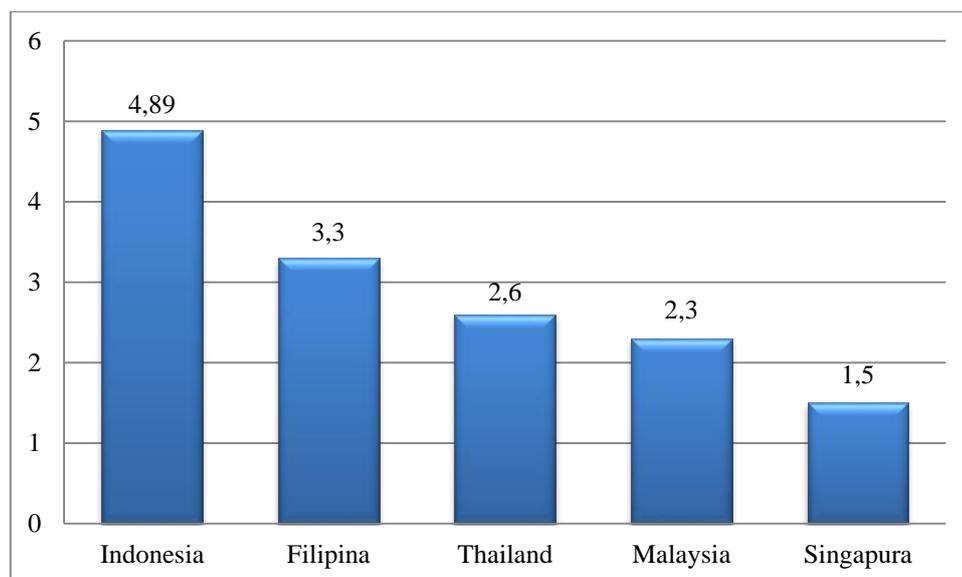
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pangsa pasar terbesar berdasarkan total kredit diperoleh BUSN Devisa sebesar 40,83% disusul dengan Bank Persero sebesar 39,04%. Hal ini merupakan dominasi beberapa bank selama tahun 2010-2014. Terdapat empat bank yang menguasai pasar dengan kredit terbesar, antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, *Bank Central Asia* (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI). BRI, Bank Mandiri, dan BNI merupakan kelompok Bank Persero, sedangkan BCA merupakan kelompok BUSN Devisa. BUSN Non Devisa memperoleh rata-rata pangsa pasar terkecil sebesar 2,35%. Dominasi beberapa bank terbesar berhasil memberikan kontribusi

bagi perbankan sebagai lembaga yang berperan penting dalam sektor jasa keuangan.

Sebagai lembaga jasa keuangan yang memiliki peranan penting dalam stabilitas keuangan, kinerja perbankan dituntut untuk stabil dan bekerja secara efisien. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perbankan.

**Gambar 1.3**  
**Nilai *Net Interest Margin* (NIM) di Negara ASEAN Tahun 2014 (%)**

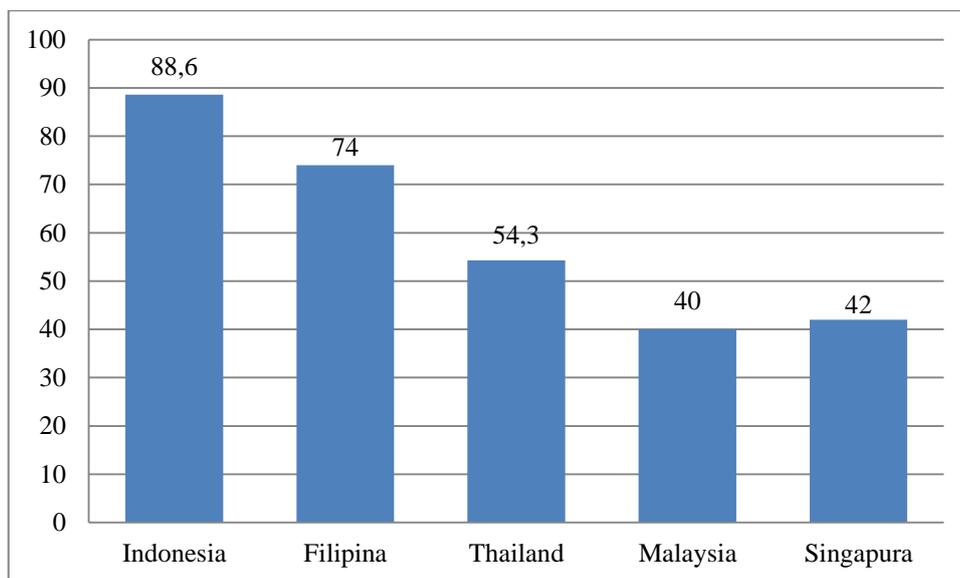


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah

Apabila dibandingkan dengan beberapa negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN), nilai *net interest margin* negara Indonesia memiliki nilai paling tinggi. Berdasarkan Gambar 1.3 dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia fokus menerapkan praktik bunga tinggi untuk meraih margin laba yang signifikan, sehingga diperoleh nilai NIM yang semakin besar. Akan tetapi, apabila

diamati nilai biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya yang ada dalam rasio BOPO, Indonesia memiliki nilai BOPO paling tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Berikut ini akan dijelaskan dalam Gambar 1.4.

**Gambar 1.4**  
**Nilai BOPO di Negara ASEAN Tahun 2014 (%)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO mencerminkan semakin banyak biaya operasional yang dikeluarkan. Indonesia memiliki nilai BOPO paling tinggi, sedangkan Malaysia memiliki nilai BOPO paling rendah. Negara Malaysia dan Singapura mampu mencapai nilai BOPO < 50%. Negara Indonesia yang memiliki nilai NIM dan BOPO paling tinggi menandakan bahwa terjadi inefisiensi, yaitu *margin* yang diperoleh besar seiring dengan semakin banyaknya biaya operasional yang harus dikeluarkan.

Muncul fenomena menarik terkait dengan kondisi perbankan. Meskipun menjadi lembaga yang memberikan kontribusi besar bagi sektor jasa keuangan,

namun kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional dapat dikatakan tidak sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Hal ini disebabkan lemahnya struktur aktiva produktif perbankan, pendapatan perbankan yang sebagian berasal dari aktivitas tradisional yang fluktuatif, dan rendahnya rasio aset per nasabah yang membuat biaya operasional perbankan Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Sebagian besar bank, terutama bank domestik juga saat ini belum memaksimalkan pendapatan *fee base income*-nya (Subandi dan Ghozali, 2014). Berdasarkan data Statistika Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2014, pendapatan operasional bank konvensional didominasi oleh pendapatan bunga, yaitu sebesar 568.014 juta Rupiah, sedangkan pendapatan operasional selain bunga hanya sebesar 148.439 juta Rupiah.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan nasional dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Bank yang lebih efisien diharapkan akan memperoleh keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas layanan yang lebih baik pada nasabah (Rozak, 2010).

Menurut Yusniar (2011), tingkat efisiensi yang dicapai merupakan kualitas dari kinerja yang baik. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada sektor perbankan, lazimnya evaluasi tingkat kesehatan diukur menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur modal (*capital*), kualitas aset (*assets quality*), manajemen (*management*), laba (*earning*), dan

likuiditas (*liquidity*) yang disingkat menjadi CAMEL. Menurut Widiarti *et al.* (2015), proksi profitabilitas perbankan ditunjukkan oleh *Return on Asset (ROA)*, *size* yang dapat diukur melalui total aset dan total kredit, sumber pendanaan perbankan yang ditunjukkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), kemampuan permodalan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), kemampuan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, risiko kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non-performing loan (NPL)*, perolehan *margin* keuntungan yang ditunjukkan oleh *Net Interest Margin*, dan pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang ditunjukkan oleh rasio BOPO.

Berikut ini merupakan beberapa indikator kinerja perbankan konvensional selama tahun 2010-2014. Dapat dilihat bahwa total aset dan total kredit pada perbankan konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh seiring meningkatnya jumlah bank umum konvensional. Demikian pula halnya dengan DPK yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan Laporan Profil Perbankan Triwulanan IV Tahun 2014 yang diterbitkan oleh OJK, DPK masih mendominasi sumber dana perbankan. Urutan komposisi DPK terbesar antara lain deposito, tabungan, dan giro. Porsi deposito yang cukup tinggi merupakan akibat dari tingginya suku bunga deposito apabila dibandingkan dengan suku bunga tabungan dan giro.

Dapat dilihat bahwa ROA, CAR, NPL, NIM, dan BOPO dari perbankan konvensional secara keseluruhan berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya.

Total aset, total kredit, DPK, beban bunga, beban operasional selain bunga, pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga cenderung naik.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BANK UMUM				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	3.008.853	3.652.832	4.262.587	4.954.467	5.615.150
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	1.710.677	2.117.608	2.725.674	3.319.842	3.706.501
<b>DPK (miliar Rp)</b>	2.274.489	2.688.364	3.225.198	3.663.198	4.114.420
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	101.777	119.408	183.713	215.134	293.842
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	200.772	214.924	218.409	251.154	278.849
<b>PB (miliar Rp)</b>	251.562	298.261	391.280	458.188	568.014
<b>POSB (miliar Rp)</b>	99.311	92.518	125.557	139.655	148.439
<b>ROA (%)</b>	2,86	3,03	3,11	3,08	2,85
<b>CAR (%)</b>	17,18	16,05	17,43	18,13	19,57
<b>LDR (%)</b>	75,21	78,77	83,58	89,70	89,42
<b>NPL (%)</b>	2,56	2,17	2,33	2,12	2,16
<b>NIM (%)</b>	5,73	5,91	5,49	4,89	4,23
<b>BOPO (%)</b>	86,14	85,42	74,10	74,08	89,42

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diamati bahwa dengan rata-rata NIM berkisar 5,25%, total aset di atas Rp 3.000 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 81,83% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 2,99%. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional belum efisien. Akan tetapi, kinerja perbankan konvensional masih tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) yang masih relatif tinggi berkisar 17,67%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 2,27% (masih jauh di

bawah *threshold* sebesar 5%). Bahkan NPL mengalami tren menurun setiap tahunnya yang artinya semakin membaik. Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 83,34% tergolong aman karena masih berada di atas *threshold* sebesar 78%.

Berdasarkan kajian tahunan Biro Riset Infobank yang ada dalam “Rating 118 Bank Versi Infobank 2015,” terdapat 65 bank berpredikat Sangat Bagus, 25 bank berpredikat Bagus, 9 bank berpredikat Cukup Bagus, dan 2 bank berpredikat Tidak Bagus. Namun, ada 17 bank yang tidak di-*rating* dan 16 bank diantaranya tidak bersedia mengemukakan profil manajemen risikonya. Selain dikelompokkan berdasarkan predikat, bank umum konvensional di Indonesia juga dikelompokkan berdasarkan kepemilikan yang terdiri dari enam kategori, yaitu Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing. Berikut ini merupakan beberapa indikator kinerja dari perbankan berdasarkan enam kategori tersebut selama tahun 2010-2014.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sama seperti halnya pada perbankan konvensional, total aset, total kredit, DPK, beban bunga, dan pendapatan bunga pada Bank Persero mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, beban operasional selain bunga dan pendapatan operasional selain bunga cenderung fluktuatif. Jumlah Bank Persero yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014 tidak berubah jumlahnya, yaitu sebanyak empat bank, antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Dapat disimpulkan bahwa

pertambahan total aset dan total kredit setiap tahunnya merupakan pencapaian kinerja dari keempat bank tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Kinerja Bank Persero di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BANK PERSERO				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	1.115.519	1.328.168	1.535.343	1.758.873	2.076.518
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	642.718	767.507	961.994	1.187.431	1.329.941
<b>DPK (miliar Rp)</b>	898.405	1.039.257	1.201.284	1.363.062	1.582.488
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	39.240	43.723	41.417	47.994	70.029
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	65.887	90.524	80.785	75.030	88.752
<b>PB (miliar Rp)</b>	97.982	116.185	120.662	143.194	179.891
<b>POSB (miliar Rp)</b>	21.170	29.837	50.412	39.298	44.719
<b>ROA (%)</b>	3,08	3,60	3,80	3,87	3,75
<b>CAR (%)</b>	15,36	15,04	16,17	15,91	17,08
<b>LDR (%)</b>	71,54	74,75	79,84	86,70	83,73
<b>NPL (%)</b>	2,80	2,55	2,22	1,90	1,94
<b>NIM (%)</b>	6,11	6,55	5,95	5,50	5,11
<b>BOPO (%)</b>	88,23	91,94	70,53	66,16	69,57

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Demikian pula halnya dengan DPK, sama seperti dengan total aset dan total kredit yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito. Sementara itu, ROA, CAR, LDR, NIM, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 5,84%, total aset di atas Rp 1.000 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 77,29% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 3,62%. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Kinerja Bank Persero tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang masih relatif tinggi berkisar 15,91%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan

oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 2,28% (masih jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). Bahkan NPL mengalami tren menurun setiap tahunnya yang artinya semakin membaik sama seperti halnya pada perbankan konvensional. Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 79,31% tergolong aman karena masih berada di atas *threshold* sebesar 78%.

**Tabel 1.3**  
**Indikator Kinerja BUSN Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BUSN DEvisa				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	1.203.370	1.464.007	1.586.631	1.818.240	1.999.417
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	718.639	922.541	1.123.364	1.321.771	1.492.358
<b>DPK (miliar Rp)</b>	920.009	1.094.184	1.353.149	1.552.385	1.731.019
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	40.011	49.537	87.021	102.882	145.373
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	78.519	63.509	71.838	93.115	102.351
<b>PB (miliar Rp)</b>	93.499	113.418	165.319	191.624	244.251
<b>POSB (miliar Rp)</b>	44.923	26.097	33.347	45.598	48.771
<b>ROA (%)</b>	2,58	2,46	2,64	2,43	2,13
<b>CAR (%)</b>	15,76	14,37	15,33	16,01	16,42
<b>LDR (%)</b>	73,16	78,16	81,58	83,77	85,66
<b>NPL (%)</b>	2,35	1,97	1,57	1,57	2,24
<b>NIM (%)</b>	5,35	5,42	5,17	4,42	3,78
<b>BOPO (%)</b>	83,53	80,47	74,88	78,07	80,70

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sama seperti halnya pada perbankan konvensional dan Bank Persero, total aset, total kredit, DPK, beban bunga, beban operasional selain bunga, pendapatan bunga, dan pendapatan operasional selain bunga pada BUSN Devisa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah BUSN Devisa yang dimiliki oleh perbankan Indonesia

dari tahun 2010-2014 sebanyak 31 bank. Dapat disimpulkan bahwa penambahan total aset dan total kredit setiap tahunnya merupakan pencapaian kinerja dari 31 bank tersebut. Demikian pula halnya dengan DPK yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito. Sementara itu, ROA, CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 4,83%, total aset di atas Rp 1.200 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 79,53% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 2,45%. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Kinerja BUSN Devisa tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang masih relatif tinggi berkisar 15,58%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 1,94% (cukup jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 80,47% tergolong aman karena masih berada di atas *threshold* sebesar 78%.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa sama seperti halnya pada perbankan konvensional, Bank Persero, dan BUSN Devisa, total aset, total kredit, DPK, beban bunga, beban operasional selain bunga, pendapatan bunga, dan pendapatan operasional selain bunga pada BUSN Non Devisa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, kenaikan pertumbuhan aset dan kredit tidak sebanyak seperti Bank Persero dan BUSN Devisa. Jumlah BUSN Non Devisa yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014

sebanyak 23 bank. Dapat disimpulkan bahwa pertambahan total aset dan total kredit setiap tahunnya merupakan pencapaian kinerja dari 23 bank tersebut.

**Tabel 1.4**  
**Indikator Kinerja BUSN Non Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BUSN NON DEVISA				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	78.485	107.085	108.758	128.498	140.823
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	39.674	54.035	90.341	109.303	126.945
<b>DPK (miliar Rp)</b>	50.263	67.669	104.346	122.883	141.027
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	4.308	5.858	17.226	21.052	27.227
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	5.192	5.940	7.751	8.840	10.303
<b>PB (miliar Rp)</b>	9.597	13.017	27.222	32.478	38.604
<b>POSB (miliar Rp)</b>	798	729	1.184	1.397	2.081
<b>ROA (%)</b>	1,82	2,95	3,31	3,26	2,16
<b>CAR (%)</b>	18,91	19,33	20,80	23,16	23,07
<b>LDR (%)</b>	79,11	79,85	82,73	85,10	87,81
<b>NPL (%)</b>	2,59	1,82	2,06	1,79	2,17
<b>NIM (%)</b>	9,10	9,21	9,34	8,73	7,02
<b>BOPO (%)</b>	89,91	83,91	79,30	79,67	86,31

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Demikian pula halnya dengan DPK, sama seperti dengan total aset dan total kredit yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito. Sementara itu, ROA, NPL, NIM, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 8,68%, total aset di atas Rp 75 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 83,82% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 2,70%. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa BUSN Non Devisa kurang efisien apabila dibandingkan dengan Bank Persero dan BUSN Devisa. Kinerja BUSN Non Devisa tergolong

cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang tinggi berkisar 21,05%. CAR juga menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 2,09% (cukup jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 82,92% tergolong aman karena masih berada di atas *threshold* sebesar 78% dan di bawah batas atas sebesar 92%.

**Tabel 1.5**  
**Indikator Kinerja BPD di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BPD				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	239.141	304.003	366.684	389.964	440.691
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	143.707	175.702	219.207	265.250	302.426
<b>DPK (miliar Rp)</b>	183.624	235.265	278.535	287.709	335.957
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	9.844	12.259	24.774	27.624	35.426
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	14.281	15.380	18.181	19.826	23.805
<b>PB (miliar Rp)</b>	28.265	31.872	47.630	55.515	65.019
<b>POSB (miliar Rp)</b>	2.805	3.052	5.652	4.360	5.822
<b>ROA (%)</b>	3,82	3,36	2,90	3,18	2,68
<b>CAR (%)</b>	16,68	14,33	18,02	17,58	17,79
<b>LDR (%)</b>	78,26	74,74	78,57	92,34	89,73
<b>NPL (%)</b>	2,06	1,75	2,30	2,81	3,45
<b>NIM (%)</b>	8,74	8,10	6,70	7,04	6,65
<b>BOPO (%)</b>	77,65	79,14	75,29	73,49	78,08

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa ROA, CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 7,45%, total aset di atas Rp 200 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 76,73% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 3,19%. Hal ini menunjukkan bahwa

BPD lebih efisien dan mampu menghasilkan ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan BUSN Non Devisa. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup besar. Kinerja BPD juga tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang cukup tinggi berkisar 16,88%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 2,47% (cukup jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 82,73% tergolong aman karena masih berada di atas *threshold* sebesar 78% dan di bawah batas atas sebesar 92%.

Total aset, total kredit, DPK, beban bunga, beban operasional selain bunga, pendapatan bunga, dan pendapatan operasional selain bunga pada BPD mengalami peningkatan setiap tahunnya, sama seperti halnya pada perbankan konvensional, Bank Persero, BUSN Devisa, dan BUSN Non Devisa. Akan tetapi, kenaikan pertumbuhan aset dan kredit tidak sebanyak seperti Bank Persero dan BUSN Devisa. Jumlah BPD yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014 sebanyak 26 bank. Dapat disimpulkan bahwa penambahan total aset dan total kredit setiap tahunnya merupakan pencapaian kinerja dari 26 bank tersebut. Demikian pula halnya dengan DPK yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito.

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa sama seperti halnya pada perbankan konvensional, Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, dan BPD, total aset pada Bank Campuran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, total kredit karena mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar

2,57%. Beban bunga, beban operasional selain bunga, dan pendapatan bunga cenderung mengalami kenaikan. Sementara itu, pendapatan operasional selain bunga cenderung fluktuatif. Jumlah Bank Campuran yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014 sebanyak 12 bank. Dapat disimpulkan bahwa penambahan total aset setiap tahunnya dan penurunan total kredit pada tahun 2014 merupakan pencapaian kinerja dari 12 bank tersebut.

**Tabel 1.6**  
**Indikator Kinerja Bank Campuran di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BANK CAMPURAN				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Total Aset (miliar Rp)</b>	149.990	181.088	215.621	287.902	320.067
<b>Total Kredit (miliar Rp)</b>	98.408	119.385	153.299	201.510	196.326
<b>DPK (miliar Rp)</b>	97.812	110.515	132.454	164.533	149.668
<b>Beban Bunga (miliar Rp)</b>	3.900	3.711	9.400	10.639	10.070
<b>BOSB (miliar Rp)</b>	11.908	8.617	10.853	15.508	14.458
<b>PB (miliar Rp)</b>	10.205	9.098	16.784	19.329	19.716
<b>POSB (miliar Rp)</b>	8.184	5.563	7.934	12.362	11.001
<b>ROA (%)</b>	2,03	2,05	2,24	2,39	2,11
<b>CAR (%)</b>	23,34	20,34	18,65	19,86	19,14
<b>LDR (%)</b>	100,61	108,03	115,63	122,20	123,61
<b>NPL (%)</b>	2,61	1,69	1,54	1,23	2,28
<b>NIM (%)</b>	3,83	3,91	3,63	3,00	2,40
<b>BOPO (%)</b>	84,10	85,99	77,86	79,23	78,49

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Demikian pula halnya dengan DPK yang meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, DPK juga mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,04%. Hal ini disebabkan oleh penurunan giro, tabungan, dan deposito. Sementara itu, CAR, NPL, NIM, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 3,35%, total aset di atas Rp 140 triliun, serta rata-rata

BOPO berkisar 81,13% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 2,16%. ROA menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Campuran kurang efisien dibandingkan dengan Bank Persero, BUSN Devisa, dan BPD. Kinerja Bank Campuran tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang tinggi berkisar 20,27%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 1,87% (jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 114,02%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Campuran memiliki risiko likuiditas karena nilainya melebihi dari batas atas sebesar 92%. Selain itu, LDR juga menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.7**  
**Indikator Kinerja Bank Asing di Indonesia Tahun 2010-2014**

Indikator Utama	BANK ASING				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Aset (miliar Rp)	222.347	268.482	301.966	390.415	432.582
Total Kredit (miliar Rp)	113.004	136.486	177.468	234.577	258.505
DPK (miliar Rp)	124.376	141.473	155.430	173.395	174.261
Beban Bunga (miliar Rp)	4.132	4.663	3.874	4.943	5.718
BOSB (miliar Rp)	27.653	28.276	29.002	38.835	39.181
PB (miliar Rp)	13.564	13.121	13.664	16.047	20.532
POSB (miliar Rp)	24.620	24.052	27.028	36.640	36.044
ROA (%)	3,05	3,55	3,06	2,92	3,08
CAR (%)	27,08	26,00	30,89	34,46	44,81
LDR (%)	90,86	96,47	111,21	130,05	140,04
NPL (%)	3,14	2,50	1,54	1,51	1,22
NIM (%)	3,54	3,62	3,47	2,65	2,12
BOPO (%)	88,61	83,24	80,78	83,06	79,30

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi, diolah

Keterangan: BOSB : Beban Operasional Selain Bunga

PB : Pendapatan Bunga

POSB : Pendapatan Operasional Selain Bunga

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa total aset, total kredit, DPK, beban bunga, beban operasional selain bunga, dan pendapatan bunga pada Bank Asing cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, pendapatan operasional selain bunga cenderung fluktuatif. Jumlah Bank Asing yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014 sebanyak 10 bank. Dapat disimpulkan bahwa pertambahan total aset dan total kredit setiap tahunnya merupakan pencapaian kinerja dari 10 bank tersebut. Demikian pula halnya dengan DPK yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito. Namun, peningkatan DPK tidak terlalu besar. Sementara itu, ROA, CAR, dan BOPO berfluktuatif cenderung stabil setiap tahunnya. Dengan rata-rata NIM berkisar 3,08%, total aset di atas Rp 200 triliun, serta rata-rata BOPO berkisar 82,99% menghasilkan rata-rata ROA sebesar 3,13%. Rasio BOPO yang cukup tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Asing kurang efisien dibandingkan dengan Bank Persero, BUSN Devisa, dan BPD. Kinerja Bank Asing tergolong cukup baik ditunjukkan oleh rata-rata rasio CAR yang tinggi berkisar 32,65%. Di sisi lain, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga rata-rata NPL berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 1,98% (jauh di bawah *threshold* sebesar 5%). NPL juga menunjukkan tren yang menurun setiap tahunnya. Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio LDR berada pada kisaran 113,73%. Sama seperti halnya Bank Campuran, rasio LDR tersebut menunjukkan bahwa Bank Asing memiliki risiko likuiditas karena

nilainya melebihi dari batas atas sebesar 92%. Selain itu, LDR juga menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya.

Menurut Yusniar (2011), pengukuran efisiensi dengan menggunakan analisis rasio tidak dapat menggambarkan kondisi bank yang sebenarnya. Selain itu, hasilnya sulit untuk diinterpretasikan. Menurut beberapa pakar perbankan penilaian efisiensi tidak bisa dilakukan secara parsial, tetapi harus memperhitungkan seluruh output dan seluruh input yang ada karena penafsirannya akan berbeda. Diperlukan pengukuran efisiensi teknis untuk kasus perbankan yang memerlukan banyak input dan menghasilkan berbagai output, sehingga dapat menjelaskan kinerja bank secara riil. Dalam hal ini diharapkan dapat ditemukannya determinan efisiensi. Dengan demikian dapat dilakukan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kualitas kinerja bank.

Menurut Subekti (2004), pengukuran kinerja berdasarkan rasio-rasio keuangan hanya menghasilkan prediksi klasifikasi bank saja, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu bank menjadi tidak efisien. Dengan demikian, diperlukan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) agar didapat gambaran yang lebih jelas mengenai determinan efisiensi dengan menggunakan berbagai input untuk menghasilkan berbagai output.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis efisiensi perbankan dan determinan efisiensi tersebut khususnya bank umum konvensional, baik di Indonesia maupun negara lain. Namun demikian penelitian empiris menunjukkan hasil yang *un-conclusive*. Tidak ada generalisasi hasil

penelitian. Kondisi ini memberikan ruang bagi penelitian atau kajian lebih lanjut. Ruang penelitian tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian empiris seperti tercantum dalam Tabel 1.8. Tabel tersebut memberikan ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap determinan efisiensi.

**Tabel 1.8**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Terhadap Determinan Efisiensi**

No.	Determinan Efisiensi	Pengaruh Variabel	Peneliti
1.	Size (Pangsa Pasar)	• Size berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Garcia (2012)</li> <li>• Berger dan Mester (1997)</li> <li>• Yusniar (2011)</li> <li>• Fathony (2012)</li> <li>• Masita (2013)</li> <li>• Subandi dan Ghozali (2014)</li> <li>• Stewart <i>et al.</i> (2015)</li> <li>• Widiarti <i>et al.</i> (2015)</li> <li>• Perwitaningtyas (2014)</li> <li>• Nugroho (2014)</li> </ul>
		• Size berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Viverita dan Ariff (2011)</li> <li>• Isik dan Hassan (2003)</li> </ul>
2.	CAR	• CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berger dan Mester (1997)</li> <li>• Girardone <i>et al.</i> (2004)</li> <li>• Yusniar (2011)</li> <li>• Subandi dan Ghozali (2014)</li> <li>• Fathony (2012)</li> <li>• Widiarti <i>et al.</i> (2015)</li> </ul>
		• CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Casu dan Molyneux (2000)</li> <li>• Masita (2013)</li> <li>• Perwitaningtyas (2014)</li> </ul>
3.	LDR	• LDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yusniar (2011)</li> <li>• Subandi dan Ghozali (2014)</li> </ul>
		• LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berger dan Mester (1997)</li> <li>• Widiarti <i>et al.</i> (2015)</li> </ul>
		• LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwitaningtyas (2014)</li> </ul>
4.	NPL	• NPL berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fathony (2012)</li> <li>• Isik dan Hassan (2003)</li> </ul>

No.	Determinan Efisiensi	Pengaruh Variabel	Peneliti
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berger dan Mester (1997)</li> <li>• Casu dan Molyneux (2000)</li> <li>• Girardone <i>et al.</i> (2004)</li> <li>• Viverita dan Ariff (2011)</li> <li>• Garcia (2012)</li> <li>• Masita (2013)</li> <li>• Widiarti <i>et al.</i> (2015)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subandi dan Ghozali (2014)</li> <li>• Yusniar (2011)</li> <li>• Perwitaningtyas (2014)</li> <li>• Stewart <i>et al.</i> (2015)</li> </ul>
5.	NIM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NIM berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fathony (2012)</li> <li>• Subandi dan Ghozali (2014)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Garcia (2012)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Widiarti <i>et al.</i> (2015)</li> </ul>

Sumber: Kompilasi Penulis

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai determinan efisiensi. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan lebih lanjut mengenai analisis determinan efisiensi perbankan, khususnya bank umum konvensional. Menurut Hadad *et al.* (2003), perbankan sebagai lembaga jasa keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit memiliki peran khusus sebagai lembaga intermediasi, sehingga terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input dan output dalam kegiatan *financial* suatu lembaga keuangan, yaitu: (1) pendekatan produksi (*the production approach*) yang fokus terhadap kegiatan bank dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan; (2) pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*) yang fokus terhadap kegiatan bank

dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk menyalurkan simpanan dalam bentuk kredit, (3) pendekatan aset (*the asset approach*) yang fokus terhadap kualitas aset yang perlu dijaga guna meningkatkan kinerja bank. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis determinan efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan *Structure-Conduct-Perfromance* (SCP) yang merupakan *framework* pada suatu industri yang memfokuskan bank sebagai organisasi bisnis sekaligus lembaga jasa keuangan berdasarkan tiga pendekatan yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan. Dalam penelitian ini, variabel pangsa pasar atau *Market Share* digunakan sebagai proksi struktur pasar (*structure*). Variabel CAR, LDR, NPL, dan NIM digunakan sebagai proksi perilaku (*conduct*), dan tingkat efisiensi digunakan sebagai proksi kinerja (*performance*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengestimasi determinan efisiensi lebih baik dan menyempurnakan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, antara lain: perbankan mendominasi aset pada sektor keuangan Indonesia, sehingga berperan penting dalam pembangunan nasional; kinerja perbankan dapat diukur melalui efisiensi, namun pengukuran efisiensi melalui analisis rasio keuangan saja tidak dapat menggambarkan kondisi bank yang sebenarnya, sehingga diperlukan pengukuran efisiensi teknis; serta terdapat ruang penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai determinan efisiensi pada perbankan.

Ada beberapa hal penting yang mendasari penelitian analisis determinan efisiensi perbankan Indonesia. Pertama, penulis ingin menganalisis seberapa besar tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh perbankan Indonesia, khususnya bank umum dalam kurun waktu 2010-2014. Analisis efisiensi perbankan didasarkan pada tiga pendekatan, yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Intermediasi, dan Pendekatan Aset. Kedua, setelah mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi yang diperoleh bank umum di perbankan Indonesia, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis determinan efisiensi pada perbankan Indonesia dengan menggunakan pendekatan SCP. Dengan menganalisis determinan efisiensi pada perbankan Indonesia, maka variabel determinan yang paling besar memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dapat dijadikan fokus utama dalam meningkatkan kinerja perbankan Indonesia. Dari rumusan masalah tersebut dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi perbankan konvensional di Indonesia berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset selama tahun 2010-2014?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel *Structure* (S) dan *Conduct* (C) terhadap *Performance* (P) dalam perbankan konvensional di Indonesia selama tahun 2010-2014?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat efisiensi perbankan konvensional di Indonesia berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset selama tahun 2010-2014.
2. Menganalisis determinan efisiensi, yaitu variabel *Market Share* (MS) sebagai proksi struktur (*structure*) dan variabel CAR, LDR, NPL, NIM sebagai proksi perilaku (*conduct*) terhadap efisiensi sebagai proksi kinerja (*performance*) dalam perbankan konvensional di Indonesia selama tahun 2010-2014.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kebijakan (*policy*) dan akademik sebagai berikut:

1. Sebagai hasil kajian/penelitian yang bisa dijadikan masukan bagi sektor perbankan dalam meningkatkan efisiensinya.
2. Sebagai hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambil kebijakan, khususnya untuk formulasi kebijakan pemerintah di sektor perbankan.
3. Bahan referensi bagi penelitian mengenai efisiensi perbankan, khususnya di lingkungan FEB UNDIP.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya ruang penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai determinan efisiensi pada perbankan. Bagian lain yang dijelaskan sesudah latar belakang masalah, yaitu rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan konsep perbankan. Teori yang digunakan, yaitu teori dan fungsi produksi, teori efisiensi, konsep efisiensi bank, dan Teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Bagian lain yang ditampilkan dalam bab ini adalah penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan definisi variabel penelitian, meliputi beban tenaga kerja, beban bunga, beban operasional selain bunga, simpanan, total kredit, kas, pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, surat berharga, dan total aset. Bagian lain yang dijelaskan pada bab ini adalah definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis perkembangan data-data sektor perbankan, hasil estimasi dan pembahasan, analisis efisiensi perbankan berdasarkan tiga pendekatan, dan analisis determinan efisiensi perbankan.

#### BAB V PENUTUP

Bab V menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.